

Analisis Literasi Keuangan Pada Kegiatan Arisan di Kecamatan Tapos Kota Depok, Indonesia (*Exploratory Analysis*)

Fadwa Chaerani¹, Sita Deliyana Firmialy²

¹Administrasi Bisnis, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, fdwrani@student.telkomuniversity.ac.id

²Administrasi Bisnis, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, sitadeliyanafirmialy@telkomuniversity.ac.id

Abstract

This study aims to determine the financial literacy of arisan participants in Depok City. There are 1 variables in this study which are divided into 22 sub-variables. Of the 22 sub-variables can be analyzed into several factors that stand out. In addition, this research is also to find out the names of the factors that have been formed. This research is a type of research that uses Exploratory Factor Analysis method. The analytical tool used is SPSS 17.0. The number in this study was 72 data. The population in this study were arisan participants in Kecamatan Tapos, Depok City. This data collection method uses a questionnaire. There are 1 variables determined, namely financial literacy. The results of this study indicate that two key factors were extracted from one variables and divided into 22 predefined subvariables. The two elements are interpreted according to the variables they contain. The names of these factors are financial management factors, financial planning factors.

Keywords: Financial Literacy, Arisan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui literasi keuangan dari peserta arisan di Kecamatan Tapos, Kota Depok. Variabel pada penelitian ini berjumlah 1 yang dibagi menjadi 22 sub variabel. Dari 22 sub variabel tersebut dapat dianalisis menjadi beberapa faktor yang menonjol. Selain itu penelitian ini juga untuk mengetahui nama-nama dari faktor yang telah terbentuk tersebut. Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang menggunakan metode *Exploratory Faktor Analysis*. Alat analisis yang digunakan adalah SPSS 17.0. Jumlah di penelitian ini sebanyak 72 data. Populasi dalam penelitian ini adalah para peserta arisan di Kecamatan Tapos, Kota Depok. Metode pengumpulan data ini menggunakan kuesioner. Terdapat 1 variabel yang ditentukan yaitu literasi keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dua faktor kunci diekstraksi dari satu variabel dan dibagi menjadi 22 sub variabel yang telah ditentukan. Kedua unsur tersebut diinterpretasikan sesuai dengan variabel yang dikandungnya. Nama-nama faktor tersebut adalah faktor mengelola keuangan, faktor perencanaan keuangan.

Kata Kunci : Literasi Keuangan, Arisan

I. PENDAHULUAN

Masyarakat paling konsumtif di Indonesia adalah masyarakat kalangan menengah, banyak keluarga yang merasakan itu. Pepatah berkata "pin besar yang menubiti", dalam rumah tangga yang biasanya memicu masalah yang biasanya akhirnya akan terjadi sesuatu yaitu perceraian yang kita tidak diinginkan. Memang, salah satunya masalah manajemen keuangan dalam keluarga yang tidak efektif.

Menjadi seorang ibu rumah tangga cerdas dan nyata dalam arti yang sebenarnya memerlukan cara penting, yaitu dengan cara terus menerus belajar, pengalaman orang lain di sekitarnya untuk seorang ibu yang cerdas dan mempelajari pengalaman pribadi. Selain itu, ini bukan pertanyaan tentang banyak masalah jika bekerja di luar rumah atau tidak, selama ia mengelola manajemen keuangan keluarganya, kualitas keluarga mungkin dapat hidup dengan benar. Para ibu yang bekerja menjadi seorang ibu rumah tangga memainkan peran di dalam pengelolaan keuangan keluarga. Seringkali ibu memanjakan dengan masalah anggaran, di mana anggaran yang ada dapat berakhir tanpa perhitungan atau estimasi anggaran biaya internal yang akan

dipublikasikan selama sebulan, meskipun ada dua katup pendapatan suami dan istri Anda. Tetap dengan mudah, Bahkan dengan mudahnya pengeluaran itu cepat habis.

Menurut Sukirno (Utami, 2017), pengeluaran konsumsi rumah tangga adalah nilai belanja yang dilakukan oleh rumah tangga untuk membeli berbagai jenis kebutuhannya dalam waktu tertentu. Pendapatan yang diterima rumah tangga akan digunakan untuk membeli makanan, membiayai jasa angkutan, membayar pendidikan anak, membayar sewa rumah dan membeli kendaraan.

Seiring perkembangan teknologi, kegiatan sosial di dalam masyarakat telah mengalami perkembangan semakin pesat. Kegiatan ini sebenarnya menjadi bagian dari budaya atau tradisi masyarakat Indonesia. Selain menjadi kegiatan penagihan dari sudut pandang sosiologi sosial juga dapat dianggap sebagai upaya untuk membangun hubungan baik atau di antara penduduk. Arisan biasanya identik dengan wanita. Tetapi kadang-kadang dapat ditemukan oleh kaum Adam yang juga membuat pertemuan arisan. Arisan memiliki sejarah panjang,

Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi siapa saja agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan dapat muncul ketika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (*miss management*). Literasi keuangan adalah hal yang paling penting untuk kehidupan yang sukses. Dengan pengelolaan keuangan yang baik yang didukung dengan pendidikan keuangan yang baik, diharapkan taraf hidup masyarakat akan meningkat, karena setinggi apapun tingkat pendapatan seseorang, tanpa pengelolaan keuangan yang baik, mencapai keamanan keuangan pasti akan sulit. Edukasi masyarakat tentang produk keuangan baik bank maupun non bank sangat mendesak agar masyarakat tidak mudah tertipu oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab. Pentingnya pendidikan keuangan dalam semua aspek keuangan pribadi bukan karena mempersulit penggunaan uang yang mereka miliki, tetapi agar orang-orang diharapkan dapat menikmati hidup dengan memulai sumber daya keuangan mereka secara tepat.

Tidak dapat disangkal bahwa masalah ekonomi dapat berdampak besar pada semua individu atau kelompok orang, seperti keluarga, dan perlu menyiapkan rencana keuangan sesuai dengan kebutuhannya. Keberadaannya jadiantisipasi hal-hal yang tak diinginkan, seperti terjadinya kesulitan dalam keuangan. Rencana keuangan dalam keluarga harus disesuaikan dengan kebutuhan keluarga.

Sebuah keluarga tentu tidak hanya memiliki satu tujuan keuangan. Biasanya, dalam sebuah keluarga ada banyak tujuan keuangan yang ingin dicapai, seperti mempersiapkan dana pendidikan anak, mempersiapkan masa tua, mengantisipasi risiko, mengelola keuangan sehari-hari, mengatur anggaran, dan lainnya. Itulah sebabnya Anda perlu memiliki sebuah rencana keuangan yang lengkap. Perencanaan keuangan dibutuhkan untuk mengetahui bagaimana cara terbaik untuk mengelola keuangan dan membedakan antar kebutuhan dan keinginan yang tidak terlalu dibutuhkan pada masa itu.

Ibu rumah tangga sangat berperan mengelola keuangan keluarganya. Biasanya ibu dipusingkan dengan masalah estimasi anggaran biasa rumah tangga. Selain faktor pendapatan, Menurut Siti, Sulfaidah dan Musdalifah (2017) mengatakan salah satu bagian yang tidak dapat terpisahkan dalam keputusan untuk melakukan tindakan menabung adalah seberapa besar pengalokasian pendapatan rumah tangganya untuk konsumsi.

Keragaman anggota muncul dari fakta bahwa anggota arisan memiliki karakteristik yang berbeda. Semakin beragam anggotanya, semakin berwarna suasana grup. Hal ini sejalan dengan kuatnya semangat kebhinekaan dalam masyarakat Indonesia.

Kehidupan sosial yang semakin berkembang saat ini banyak memunculkan berbagai fenomena tentang kehidupan sosial masyarakat. Salah satunya fenomena yang terjadi dalam kehidupan sosial masyarakat dikalangan ibu-ibu yaitu arisan. Arisan sudah menjadi budaya di Indonesia. Arisan sering terjadi dikalangan sosial yang menggunakan waktu luang mereka dengan melakukan konsumsi. Kegiatan ini mengumpulkan uang bersama-sama ini dilakukan orang kaum ibu-ibu dari berbagai kalangan tidak memandang tingkatan. Ketika seseorang mengikuti kegiatan arisan maka peserta tersebut diharuskan untuk menyisihkan pendapatannya untuk memenuhi kewajibannya dalam membayar iuran arisan.

Sebagai dasar urgensi data peserta arisan yang digunakan oleh penulis yaitu mengambil beberapa grup arisan di Kecamatan Tapos, Kota Depok yang memang sudah lama grup arisan ini dibentuk dan masih aktif hingga saat ini

Tabel 1. Data Peserta Sebagai Dasar Urgensi

No	Nama Grup Arisan	Jumlah Peserta
1	Grup Arisan Emak-Emak Rempong	22 orang
2	Grup Arisan Empang	20 orang
3	Grup Arisan Barang MCI	30 orang

Sumber : Olahan Pribadi, 2021

Berdasarkan tabel diatas maka dapat kita simpulkan untuk rata-rata peserta arisan di Kecamatan Tapos, Kota Depok yaitu 20-30 peserta. Dari data urgensi grup arisan tersebut terdapat masalah pada beberapa peserta arisannya yang sulit untuk mengelola keuangannya.

Peneliti akan menggunakan metode analisis faktor eksploratori (Eksploratory Factor Analysis) dengan menggunakan SPSS 17.0. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta arisan di Kecamatan Tapos, Kota Depok. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengambil judul Analisis literasi keuangan pada peserta arisan di Kota Depok, Indonesia (Exploratory Analysis). Penelitian ini merupakan sepengetahuan penulis adalah jenis penelitian yang jarang dilakukan. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberi kontribusi bidang perencanaan keuangan terutama untuk arisan, memberikan kontribusi secara aplikatif dalam kuliatis peserta, dan memberikan kualitas literasi keuangan arisan pada para pesertanya.

II. TINJAUAN LITERATUR

Literasi Keuangan

Menurut (Vidovicova, dalam penelitian Wicaksono, 2016), literasi keuangan merupakan konsep memahami mengenai produk dan konsep keuangan dengan bantuan informasi dan saran, sebagai kemampuan untuk mengidentifikasi dan memahami risiko keuangan agar dapat membuat keputusan keuangan yang tepat dan baik. Secara prinsip terdapat beberapa indikator dalam mengukur tingkat literasi, menurut Bongomin, dkk. (2016), yaitu, *behavior*, salah satu metode untuk mengukur literasi keuangan dapat melalui pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang berpengaruh kepada sikap dan perilaku demi meningkatkan taraf kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan, *skill* yang diukur dengan implementasi pengetahuan dan kemampuan keuangan yang individu, *knowledge*, yaitu memandang pengetahuan keuangan yang dipahami dan bertujuan untuk mencapai kesejahteraan keuangan, dan *attitude*, diukur dengan kapabilitas individu dalam sebuah keputusan dan tindakan yang efektif untuk saat ini dan masa yang akan datang dalam pengelolaan keuangannya.

Dimensi literasi keuangan menurut Bongomin et.al (2016) adalah perilaku (behavior), sikap (attitude), kemampuan atau keterampilan (skill), dan pengetahuan (knowledge). Menurut Lembaga Otoritas Jasa Keuangan (2017), literasi keuangan diartikan sebagai Pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan. Tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia dibagi menjadi empat bagian, yaitu (OJK 2013), *well literate*, yakni mengetahui dan memiliki kepercayaan kepada lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, mulai dari fitur, manfaat, risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan maupun berkapabilitas dalam memberdayakan produk dan jasa keuangan tersebut. Kedua, *sufficient literate*, mengetahui dan memiliki kepercayaan kepada lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, mulai dari fitur, manfaat, risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan. Ketiga, *less literate*, hanya mengetahui kepada lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan. Keempat, *not literate*, tidak mempunyai pengetahuan maupun keyakinan terhadap lembaga keuangan secara keseluruhan.

Menurut mendari dan kewel (2014) menyatakan bahwa literasi keuangan dibagi dalam 4 (empat aspek), yaitu pertama, *general personal finance knowledge*, terdiri dari memahami dalam hal pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi. Kedua, *saving and borrowing*, terdiri dari Pengetahuan tentang tabungan dan kredit, seperti penggunaan kartu kredit. Ketiga, *insurance*, terdiri dari Pengetahuan dasar tentang asuransi dan produk

pertanggungjawaban seperti kendaraan dan jiwa. Keempat, *investment*, terdiri dari Memahami perkembangan dana, seperti suku bunga pasar, reksa dana, dan risiko investasi.

Menurut Atkinson dan Messy dalam working paper OECD/INFE (2012), dimensi pengukuran literasi keuangan terdiri dari pengetahuan keuangan (*financial knowledge*), terdiri dari pengetahuan dasar tentang konsep-konsep keuangan, perilaku keuangan (*financial behavior*), terdiri dari Perilaku seseorang saat melakukan berbelanja, membayar tagihan tepat waktu, menganggarkan, menabung, dan meminjam, sikap keuangan (*financial attitude*), terdiri dari sikap dan preferensi seseorang mengenai uang dan perencanaan keuangan.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan adalah Pengetahuan tentang konsep keuangan untuk mengambil keputusan dan mengelola keuangan dengan baik.

Arisan

Pertemuan arisan sebenarnya adalah cara untuk menabung. Dalam menjalankan kegiatannya, para anggota arisan membayar iuran keanggotaan, mengadakan undian, dan bergiliran menggunakan uang tersebut. Jadi, dapat dikatakan bahwa salah satu interaksi sosial dalam masyarakat Indonesia adalah melalui partisipasi mereka dalam pergaulan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) arisan adalah tindakan mengumpulkan uang atau barang yang nilainya sama dari banyak orang dan kemudian mengundi di antara mereka untuk menentukan penerimanya, undian berlangsung secara berkala sampai semua anggota telah menerimanya.

Faktanya, banyak orang percaya bahwa arisan tidak produktif dan membuang-buang waktu, tetapi arisan memiliki beberapa keuntungan. Keuntungan yang diperoleh jika mengikuti arisan diantaranya adalah, pertama pertemuan sosial, sebagai tempat untuk bersosialisasi, melalui pertemuan sosial, tentu saja, peserta dalam pertemuan sosial yang akrab dan familiar. Kedua, arisan sebagai ajang promosi, melalui arisan, sebagian orang memanfaatkan arisan sebagai ajang promosi. Advertising arisan merupakan cara yang paling efektif karena dengan menjalankan promosi yang tidak biasa dilakukan, konsumen sudah memiliki dana yang digunakan untuk menentukan pangsa pasar produk. Ketiga, sebagai tempat menabung, manfaat ekonomi yang dapat diperoleh para pengikut Arisan, yaitu sebagai tempat berlatih menabung. Kalau ada yang bilang susah menabung, kegiatan ini bisa jadi ajang silaturahmi, karena dalam arisan, jika tidak membayar jumlah nominal yang dibiayai, akan menanggung akibatnya, bahkan beberapa arisan akan terlaksana dengan baik. Sistem bagi peserta yang terlambat membayar. Keempat, seperti tempat berbagi informasi, walaupun teknologi saat ini sudah maju, tetapi orang tetap mencari informasi yang berbeda dari yang lain.

Jenis arisan juga menawarkan skema pengenalan yang berbeda berdasarkan jenisnya masing-masing. Pada umumnya peserta Arisan memilih arisan berdasarkan kebutuhannya.

Macam-macam Arisan sedang berkembang di Indonesia, yakni arisan dalam bentuk uang adalah arisan yang paling umum di Indonesia. Umumnya, arisan ini dilakukan melalui serangkaian dana dengan nilai nominal yang telah ditentukan yang menampung anggota yang telah memenangkan lotere dengan uang yang terkumpul. Arisan dalam bentuk barang adalah arisan yang diberikan dalam bentuk barang dan akan dikembalikan sebagai produk dengan kualitas dan kuantitas yang sama seperti yang diterima sebelumnya. Arisan dalam bentuk online adalah arisan yang sedang marak di Indonesia karena adanya pandemi covid 19. Utamanya arisan online dimainkan melalui perantara media sosial.

Kerangka Pemikiran

Kehidupan sosial yang semakin berkembang saat ini banyak memunculkan berbagai fenomena tentang kehidupan sosial masyarakat. Salah satunya fenomena yang terjadi dalam kehidupan sosial masyarakat dikalangan ibu-ibu yaitu arisan. Arisan sudah menjadi budaya di Indonesia. Arisan sering terjadi dikalangan sosial yang menggunakan waktu luang mereka dengan melakukan konsumsi. Kegiatan ini mengumpulkan uang bersama-sama dilakukan oleh kaum ibu-ibu dari berbagai kalangan tidak yang memandang tingkatan.

Arisan berkembang sesuai dengan perkembangan kebutuhan masyarakat yang menghendaki adanya arisan yang mampu menampung kebutuhan masyarakat untuk melakukan kegiatan keuangan informal dalam kegiatan ekonominya, baik konsumtif maupun produktif (Baihaki dan Malia, 2018).

Arisan Sebagai Alternatif Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga. Menurut hasil penelitian dari Rina Hutagalung, Erna Lovita (2020) Berdasarkan survei yang dilakukan terhadap Arisan sebagai alternatif pengelolaan rumah tangga, dapat disimpulkan bahwa hal tersebut mendasari motivasi peserta Arisan dan pembagian uang dan barang yang diterima dari Arisan. Uang dan barang yang diterima dari peserta dan pengelola kegiatan Arisan di Kecamatan Duren Sawit akan dialokasikan ke tiga instrumen keuangan. Pertama, Arisan dipahami sebagai klaim dari uang yang diterima dari peserta Arisan dan dianggap sebagai tabungan. Kedua, Arisan diartikan sebagai utang yang dianggap Arisan sebagai sarana penghimpunan dana, dan anggota yang menerima Arisan di awal periode termasuk hak-hak peserta lain, sehingga anggota membayarnya kembali pada waktu tertentu yang diterima setelah nominal. Ketiga, jika motivasi menghadiri arisan adalah untuk memenuhi kebutuhan produk yang tersedia, arisan dimaknai sebagai investasi dalam arti mengumpulkan barang sebagai sarana investasi, mengurangi dampak inflasi.

Berdasarkan kerangka teori diatas, dapat disusun kerangka konseptual penelitian sebagai berikut:



Gambar. 1 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan dengan teori dan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis pada penelitian ini diasumsikan sebagai berikut:

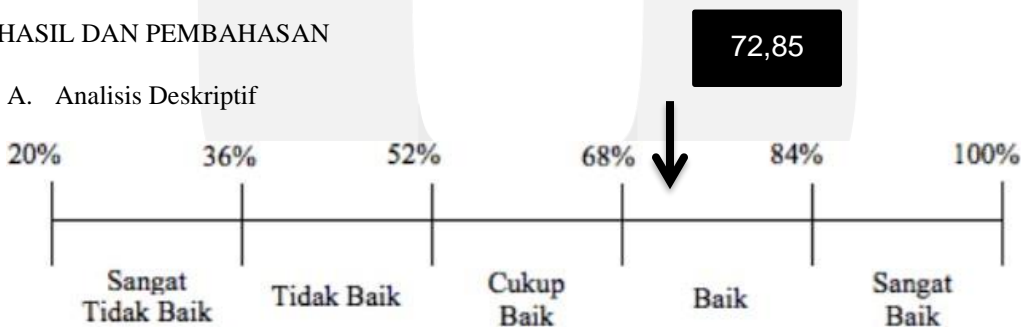
H1 : Terdapat hubungan signifikan antara literasi keuangan dan arisan.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu peserta arisan di Kecamatan Tapos, Kota Depok. Pengambilan Sampling dengan teknik sampel jenuh yaitu 72 responden. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Teknik analisis yang digunakan adalah *Eksploratory Factor Analysis* (EFA). Alat analisis yang digunakan adalah SPSS 17.0. Teknik pengumpulan data berupa kuesioner yang telah dibagikan melalui selebaran kertas dan juga melalui online.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Deskriptif



Gambar 2. Hasil Analisis Deskriptif

Berdasarkan gambar diatas, dapat disimpulkan bahwa tanggapan dari responden terhadap variabel literasi keuangan memiliki skor sebesar 72,85% yang termasuk kedalam kategori baik.

B. Exploratory Factor Analysis

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan Eksploratory Factor Analysis (EFA). Berikut proses utama dalam analisis faktor:

- a. Menentukan variabel-variabel apa saja yang akan di analisis.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya Literasi Keuangan. Dari 1 variabel dibagi menjadi 22 pernyataan dengan keterangan sebagai berikut:

Tabel 1. Item Pernyataan

Kode Variabel	Keterangan
LK1	Arisan dapat menambah wawasan pengetahuan
LK2	Arisan dapat membantu memberikan pengalaman hidup
LK3	Arisan dapat memberikan penghargaan terhadap diri sendiri
LK4	Arisan dapat mengatur perekonomian rumah tangga menjadi lebih baik
LK5	Arisan dapat memberikan kesempatan untuk berinvestasi
LK6	Arisan dapat memberikan informasi dalam bidang perencanaan keuangan
LK7	Arisan dapat membantu kita sebagai peserta untuk bisa menabung
LK8	Arisan sebagai metode untuk mengelola dana darurat
LK9	Arisan sebagai efektivitas perencanaan keuangan
LK10	Arisan dapat memberikan bantuan jaminan untuk teman-teman ketika kesulitan perekonomian
LK11	Saya tertarik dengan berita keuangan
LK12	Saya mampu menetapkan target keuangan untuk masa depan
LK13	Saya mampu membayar tagihan tepat waktu
LK14	Saya mampu memahami pengelolaan keuangan
LK15	Saya mempunyai tabungan dan investasi
LK16	Pengetahuan saya cukup memadai tentang pinjaman/kredit sehingga terhindar dari keraguan financial
LK17	Saya memahami pengetahuan manajemen resiko yang cukup memadai. Sehingga bisa mengatasi segala resiko yang akan menghambat disegala kemungkinan
LK18	Saya mampu mengatur efisiensi pendapatan dan pengeluaran
LK19	Saya mampu membuat perencanaan keuangan

LK20	Saya dapat mengatur anggaran agar dapat digunakan selama satu bulan
LK21	Dana untuk pengeluaran tidak terduga saya simpan dalam tabungan
LK22	Saya memiliki perencanaan dalam mengatur dana yang akan saya habiskan

- b. Menguji variabel dengan metode *Barlett Test Of Sphericity Kaiser-Meyer-Olkin* (KMO) serta pengukuran MSA (*Measure Of Sampling Adequacy*). Pada tahap awal ini, dilakukan uji kelayakan terhadap sejumlah variabel.

Tabel 3. Hasil KMO and Bartlett's Test

KMO and Bartlett's Test		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.926
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	1786.577
	Df	231
	Sig.	.000

Dari hasil tabel diatas, nilai yang diperoleh dari uji Barlett's test of sphericity adalah sebesar 1786.577 dengan signifikansi 0,000, hal ini berarti bahwa variabel terjadi korelasi (signifikan <0,05). Hasil uji Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) diperoleh nilai 0,926, dimana angka tersebut sudah diatas 0,5. Berdasarkan data yang telah diolah angka sig. 0,000 yaitu dibawah 0,05., sehingga menolak H₀. kesimpulannya penelitian ini memiliki H₁ yang berarti ada hubungan antara sesama variabel yang diuji hal ini berarti eksploratori faktor analisis bisa diproses lebih lanjut.

Langkah berikutnya adalah pengujian measure of sampling adequency (MSA), dimana setiap variabel dianalisis untuk mengetahui variabel mana yang dapat diproses lebih lanjut dan mana yang harus dikeluarkan. Untuk dapat diproses lebih lanjut setiap variabel harus memiliki (nilai MSA >0,5.).

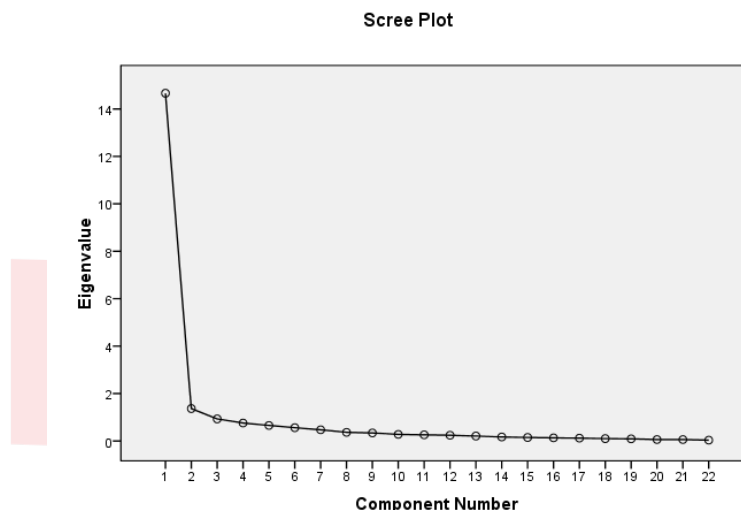
Tabel 4. Nilai MSA Item Penelitian

Variabel	Nilai MSA
LK1	.889 ^a
LK2	.894 ^a
LK3	.970 ^a
LK4	.926 ^a
LK5	.926 ^a
LK6	.957 ^a
LK7	.880 ^a
LK8	.922 ^a
LK9	.913 ^a
LK10	.928 ^a
LK11	.890 ^a
LK12	.966 ^a
LK13	.937 ^a
LK14	.945 ^a
LK15	.936 ^a
LK16	.948 ^a
LK17	.930 ^a
LK18	.935 ^a
LK19	.954 ^a
LK20	.901 ^a
LK21	.884 ^a
LK22	.944 ^a

Dari tabel 4.18 diatas diketahui bahwa variabel-variabel dalam penelitian ini memiliki nilai MSA >0.5 sehingga variabel dapat dianalisis secara keseluruhan lebih lanjut.

- c. Scree plot adalah hasil dari total variance explained yang menegaskan pilihan tida komponen yang menjadi pembahasan lebih lanjut.

Gambar 3. Scree Plot



Gambar 3. diatas menunjukkan bahwa komponen 1 dan 2 terbentuk dengan nilai eigenvalue dalam bentuk grafik. Titik di mana kemiringan garis mulai berubah adalah batas jumlah elemen yang digunakan. Titik ini disebut titik balik. Seperti yang kita lihat dari gambar di atas, setelah titik 2, garis mulai mengalami perubahan gradien dan variasi yang dijelaskan semakin sedikit. Oleh karena itu, 22 item dapat direduksi menjadi 2 elemen. Dan dapat dijadikan faktor utama dalam penelitian ini.

- d. Proses selanjutnya, adalah faktoring. Faktoring merupakan proses yang mengekstrak satu atau lebih faktor dari variabel-variabel yang telah lolos pada uji variabel sebelumnya. dari 22 item yang dimasukkan untuk analisis faktor, hanya terdapat 2 faktor yang terbentuk karena dari komponen 1 sampai dengan komponen 2 menunjukkan *eigen value* >1 maka proses *factoring* hanya sampai pada 2 faktor, jika diteruskan sampai faktor berikutnya *eigen value* sudah kurang dari 1. Jadi diketahui bahwa 2 faktor adalah jumlah yang paling optimal. Susunan total *eigen value* selalu diurutkan dari yang terbesar ke yang terkecil, dengan kriteria bahwa angka *eigen value* dibawah 1 tidak akan digunakan dalam menghitung jumlah faktor yang terbentuk. Berikut pembagian variabel ke faktornya.

Tabel 5. Total Variance Explained

Component	Total Variance Explained								
	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	14.663	66.648	66.648	14.663	66.648	66.648	8.256	37.529	37.529
2	1.367	6.213	72.861	1.367	6.213	72.861	7.773	35.332	72.861
3	.931	4.232	77.093						
4	.756	3.437	80.529						
5	.656	2.982	83.511						
6	.560	2.547	86.058						
7	.470	2.138	88.196						
8	.365	1.658	89.854						
9	.340	1.545	91.399						
10	.279	1.269	92.668						

11	.258	1.173	93.841
12	.241	1.095	94.936
13	.208	.944	95.880
14	.167	.759	96.639
15	.148	.675	97.314
16	.131	.597	97.911
17	.119	.539	98.450
18	.100	.453	98.902
19	.089	.405	99.308
20	.060	.271	99.579
21	.058	.263	99.842
22	.035	.158	100.000

Setelah terbentuk faktor, tahap selanjutnya adalah menginterpretasikan faktor-faktor yang terbentuk dengan melihat tabel rotated component matrix yang menunjukkan distribusi ke-22 item tersebut pada 2 faktor yang terbentuk. Sedangkan angka-angka pada tabel tersebut adalah faktor loading, yang menunjukkan besarnya korelasi antara suatu item dengan faktor-faktor yang terbentuk.

Rotasi faktor ini dimasukkan untuk mendapatkan tampilan data yang jelas dari nilai loading untuk masing-masing item terhadap faktor –faktor yang ada. Interpretasi ini didasarkan pada nilai loading yang terbesar dari masing-masing item terhadap faktor-faktor yg ada, jadi suatu item akan masuk ke dalam faktor yang memiliki nilai loading terbesar, setelah dilakukan perbandingan besar korelasi terhadap setiap baris.

Tabel 6. Rotated Component Matrix

Rotated Component Matrix ^a		
	Component	
	1	2
lk19	.843	.426
lk20	.825	.403
lk22	.810	.203
lk21	.807	.282
lk14	.773	.524
lk13	.753	.451
lk18	.731	.527
lk17	.714	.494
lk16	.713	.376
lk15	.702	.467
lk12	.655	.520
lk4	.306	.824
lk5	.429	.781
lk2	.326	.765
lk1	.274	.754
lk8	.365	.747
lk6	.415	.738
lk3	.333	.728
lk9	.491	.671

lk11	.424	.666
lk7	.603	.654
lk10	.510	.532

Extraction Method: Principal Component Analysis.
 Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

a. Rotation converged in 3 iterations.

Sumber : data primer diolah penulis

Hasil proses rotasi (rotated component matrix) yang ditunjukkan pada tabel 4.21 memperlihatkan distribusi variabel yang lebih jelas dan nyata. Nilai pada tabel menunjukkan bobot faktor yang menunjukkan besarnya korelasi antara variabel awal dengan faktor yang terbentuk. Kemudian diurutkan dari nilai yang terbesar ke yang terkecil per faktor.

Langkah terakhir yaitu penentuan faktor. Langkah ini didasarkan pada hasil analisis tabel component transformation matrix. Secara lengkap pembagian item-item berdasarkan faktor yang terbentuk dapat dilihat pada tabel 4.22. item diurut berdasarkan nilai faktor loading dari yang terbesar.

Tabel Penentuan faktor

Tabel 7. Component Transformation Matrix

Component	1	2
1	.720	.694
2	-.694	.720

Extraction Method: Principal Component Analysis.
 Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

Sumber : data primer diolah 2021

Tabel diatas menunjukkan bahwa

1. Pada komponen (faktor) 1 memiliki nilai korelasi $0,720 > 0,5$.
2. Pada komponen (faktor) 2 memiliki nilai korelasi $0,720 > 0,5$.

e. Intrepretasi

Dalam penelitian ini ditemukan 2 faktor yang mempengaruhi literasi keuangan peserta arisan di Kota Depok. Faktor tersebut adalah (a) faktor mengelola keuangan, (b) faktor perencanaan keuangan,

Pembahasan

Arisan mampu membentuk gerakan edukasi literasi keuangan terhadap pesertanya.

Arisan mampu membentuk gerakan edukasi literasi keuangan terhadap pesertanya di mata respoden secara keseluruhan. Arisan sendiri sangat berpengaruh terhadap beberapa faktor yang penulis teliti yaitu arisan dapat membantu mengelola keuangan peserta arisan, arisan mampu membuat peserta arisan dalam merencanakan keuangannya dan arisan dapat memberi pengetahuan tentang bagaimana literasi keuangan tersebut. Benar adanya, menurut hasil penelitian dari Rina Hutagalung, Erna Lovita (2020) berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan terhadap arisan sebagai alternatif pengelolaan keuangan rumah tangga. Peserta arisan mampu menyisihkan uangnya seperti menabung pada saat mengikuti kegiatan arisan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor karakteristik demografi dan literasi keuangan pada peserta arisan Di kecamatan Tapos, Kota Depok, Indonesia. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Tapos, Kota Depok, Indonesia. Waktu penelitian ini pada Oktober 2021-Januari 2022. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan uji EFA.

Berdasarkan analisis dan pembahasan data tentang penilaian responden terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan dan karakteristik demografi peserta arisan di kota depok maka dapat ditarik kesimpulan.

Melalui analisis faktor dapat diperoleh dua faktor yang berpengaruh paling dominan terhadap analisis literasi keuangan peserta arisan di kota depok, faktor-faktor tersebut adalah, Faktor mengelola keuangan, yang mana terdiri dari berbagai sub variabel yang telah diekstraksi yaitu LK3 (saya mampu membayar tagihan tepat waktu), LK12 (saya memiliki perencanaan dalam mengatur dana yang akan saya habiskan), LK10 (saya dapat mengatur anggaran agar dapat digunakan selama 1 bulan), LK9 (saya mampu membuat perencanaan keuangan), LK4 (saya mampu memahami pengelolaan keuangan), LK11 (dana untuk pengeluaran tidak terduga saya simpan dalam tabungan), LK8 (saya mampu mengatur efisiensi pendapatan dan pengeluaran), LK5 (saya mempunyai tabungan dan investasi). LK2 (saya mampu menetapkan target keuangan untuk masa depan), LK 6 (pengetahuan saya cukup memadai tentang pinjaman/kredit sehingga terhindar dari keraguan finansial, LK7 (saya memahami pengetahuan manajemen resiko yang cukup memadai. Sehingga bisa mengatasi segala resiko yang akan menghambat wawasan pengetahuan). Lalu, faktor perencanaan keuangan, yang mana terdiri dari KA1 (arisan dapat menambah wawasan pengetahuan), KA2 (arisan dapat membantu memberikan pengalaman hidup), LK1 (saya tertarik dengan berita keuangan), KA3 (arisan dapat memberikan penghargaan terhadap diri sendiri). KA4 (arisan dapat mengatur perekonomian rumah tangga menjadi lebih baik), KA5 (arisan dapat memberikan kesempatan untuk berinvestasi, KA8 (arisan sebagai metode untuk mengelola dana darurat), KA9 (arisan sebagai efektivitas perencanaan keuangan), KA6 (arisan dapat memberikan kesempatan untuk berinvestasi), KA7 (arisan dapat memberikan informasi dalam bidang perencanaan keuangan). LK10 (arisan dapat memberikan bantuan jaminan untuk teman-teman ketika mengalami kesulitan perekonomian).

Penelitian ini hanya meneliti tentang literasi keuangan pada kegiatan arisan Di Kecamatan Tapos, Kota Depok, Indonesia. Saran bagi para peserta arisan di Kecamatan Tapos, Kota Depok, Indonesia Berdasarkan dari hasil penelitian diketahui bahwa pada indikator 1 yaitu faktor mengelola keuangan penulis memberikan saran yang dapat diberikan untuk peserta arisan yaitu para peserta arisan sebaiknya lebih mendahulukan prioritas yang seharusnya didahulukan dalam pengeluaran keuangan. Karena dengan pengelolaan keuangan yang baik dapat menjadi acuan perekonomian yang baik juga untuk kedepannya. Berdasarkan dari hasil penelitian diketahui bahwa pada indikator 2 yaitu faktor perencanaan keuangan penulis memberikan saran yang dapat diberikan untuk peserta arisan yaitu peserta arisan sebaiknya mencatat terlebih dahulu pengeluaran dan pemasukan yang akan digunakan dan didapatkan. Saran bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk meneliti yang mungkin lebih kompleks mengenai literasi keuangan pada kegiatan arisan. Keterbatasan penelitian dan pengembangan penelitian selanjutnya. Adapun keterbatasan peneliti selama melakukan penelitian dan pengembangan yang diharapkan dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya adalah sebagai penelitian mempunyai keterbatasan dalam meneliti lebih jauh karena peneliti hanya menggunakan tiga data urgensi sebagai data peserta arisan yang ada di Kecamatan Tapos, Kota Depok, Indonesia.

REFERENSI

- Baihaki, A. and E.Malia. (2018). *Arisan Dalam Perspektif Akuntansi Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 9(3), 540-561.
- Bongomin, G. O., Ntayi, J. M., Munene, J. C., & Nabeta, I. N. (2016). *Financial Inclusion in Rural Uganda : Testing Interaction Effect of Financial Literacy and Networks*. *Journal of African Business*, 106-128.
- Hatidjah, S., Sulfaidah, S., & Musdalifah, M. (2019). *Analisis Strategi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga di Kota Makassar*. *Economic*, 5(2).
- Rina, H., & Erna, L. (2021). *ARISAN SEBAGAI ALTERNATIF PENGELOLAAN KEUANGAN RUMAH TANGGA (Studi Kasus: Kelompok Arisan Di Kecamatan Duren Sawit)*. *SI Akuntansi*, 1-20.
- Sahir, S. H. (2015). *Analisis Karakteristik Peserta Arisan Di Kota Medan, Sumatera Utara*. *Jurnal Sosiologi Andalas (Andalas Journal of Sociology)*, 12(1).

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Siti Hatidjah, Sulfaidah, Musdalifah. (2017). *Analisis Strategi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga*. Jurnal Economic Volume 5 Nomor 2. Makassar : STKIP Pembangunan Indonesia.

Thoha, Miftah. 2007. *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasi*. Penerbit Rajawali, Jakarta.

Widyastuti, P., Yani, A. S., & Basuki, K. (2019). Household Financial Management through Arisan for Saving and Lending Association in Kiarasari Village [*Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga melalui Peranan Arisan Simpan Pinjam di Desa Kiarasari*]. *Proceeding of Community Development*, 2, 55-59.

